

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.

3.2. Metode Penelitian

Untuk keperluan pengujian diperlukan serangkaian langkah-langkah yang dimulai dari metode penelitian yang digunakan, operasionalisasi variabel, rancangan pengujian hipotesis dan teknik pengumpulan data dan sumber data. Adapun penjelasan menurut Sugiyono (2012:55) metode verifikatif “merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Dengan metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.2.1. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1.1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam melakukan suatu penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Margono, 2004:118). Populasi menurut Sugiyono (2007: 55) adalah sebagai berikut “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah 10 Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi.

3.2.1.2. Sampel

Sampel adalah kumpulan objek psikologis yang merupakan bagian dari sebuah populasi yang dikumpulkan melalui sebuah proses sampling. Sampel yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Perusahaan

NO	Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi
1	Darya Varia Laboratoria, Tbk
2	Indofarma, Tbk
3	Kimia Farma, Tbk
4	Kalbe Farma, Tbk
5	Merck, Tbk
6	Pyridam Farma, Tbk
7	Schering Plough Indonesia, Tbk
8	Tempo Scan Pasifik, Tbk
9	Taisho Pharmaceutical, Tbk

3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang diperoleh melalui pengunduhan internet dengan alamat situs www.idx.co.id serta informasi yang terkait dengan penelitian ini yang terdapat di media cetak atau media masa lainnya. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literature seperti penelitian sebelumnya dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik non probability sampling atau disebut juga sebagai incidental sampling, yaitu pengambilan sampel tidak secara acak. Jenis teknik non probability sampling yang digunakan adalah purposive sampling, karena teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya.

Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena teknik ini lebih cepat, mudah dan relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

3.5. Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1. Variabel

Variabel yang diteliti dibedakan kedalam 2 (dua) kategori yaitu variabel independen (Variabel Bebas) (X), dan variabel dependen (Y).

- Variabel Independent (X)

Pengertian variabel independent menurut Sugiyono (2009:39) Adalah: variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel Independen yang terdiri dari Mekanisme Tata Kelola (X1) dan Prediksi Kebangkrutan (X2).

- Variabel Dependent (Y)

Pengertian Variabel dependent menurut Sugiyono (2009:39) yaitu: “Variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini variable dependennya adalah *Manajemen Laba* (Y).

3.5.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel - variabel yang terkait dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010) pengertian operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Mekanisme Tata Kelola merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang	1. Kepemilikan Institusional %kepemilikan Instuisi $= \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki instuisi}}{\text{Total saham}} \times 100\%$	Rasio

	<p>meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan stakeholders lainnya (OECD, 1999)</p>		
2	<p>Prediksi kebangkrutan (Probability of Default) adalah probabilitas dimana aset perusahaan menjadi kurang dari nilai barrier tertentu. Diasumsikan nilai total aset perusahaan sebagai berikut (Elizalde, 2005)</p>	<p>Prediksi Kebangkrutan Metode Z Score $Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$</p>	Rasio
3	<p>Manajemen laba yaitu tindakan seorang manajer dengan</p>	<p>Manajemen Laba = $\frac{\text{Akrual Modal Kerja}}{\text{Penjualan}}$</p>	Rasio

<p>menyajikan laporan yang menaikan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang (Fischer dan Rosenzweig, 1995).</p>	
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis pendekatan kuantitatif dan menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal. Jika titik-titik mendekati garis diagonal maka data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu suatu pengujian untuk melihat apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau data mempunyai varian yang tidak sama (heterogen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode *Glejster*. Jika nilai signifikan (sig) > 0,10 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Data yang baik adalah data yang homogen.

3.6.1.3 Uji Multikolinearitas

Nazaruddin (2009) menyatakan bahwa uji multikolinearitas adalah uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya koerlasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi sebaiknya tidak terjadi multikolinearitas.

Multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF, jika VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka data bebas multikolinearitas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi harus bebas dari autokorelasi agar dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Menurut Ghozali (2005) uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

3.6.2 Uji Hipotesis (Regresi Linear Berganda)

Pengujian hipotesis pada pengujian ini menggunakan regresi linear berganda karena pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

Persamaan model regresi yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y' = *Manajemen Laba*

X_1 = *Mekanisme Tata Kelola*

X_2 = *Prediksi Kebangkrutan*

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel Independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²* dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase. Kemudian sisanya (100% - presentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

3.6.4 Uji Nilai T

Uji signifikansi parameter individual (t-test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Nilai koefisien beta (B) harus searah dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 1. $H_{01} : \beta_1 = 0$, secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Mekanisme Tata Kelola* terhadap *Manajemen Laba* di perusahaan manufaktur subsektor Farmasi.
 2. $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya secara bersama sama terdapat pengaruh yang signifikan pada *Mekanisme Tata Kelola* terhadap *Manajemen Laba* di Perusahaan manufaktur subsektor Farmasi.
 3. $H_{02} : \beta_2 = 0$, secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Prediksi Kebangkrutan* terhadap *Manajemen Laba* di Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi.
 4. $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya secara bersama sama terdapat pengaruh yang signifikan pada *Prediksi kebangkrutan* terhadap

Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur subsektor Farmasi.

3.6.5 Uji Nilai F

Menurut Ghozali (2011) uji signifikansi simultan (F-test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.